

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan perbankan *syari'ah* semakin ketat, seiring pemberlakuan UU No 10/1998 sebagai dasar hukum bagi beroperasinya lembaga perbankan *syari'ah*. Pemberlakuan UU ini memicu lahirnya bank *syari'ah* yang baru baik status bank umum maupun unit usaha *syari'ah*.

Selama persaingan antar bank *syari'ah* maupun dengan bank-bank konvensional lainnya yang tidak bisa dihindarkan ini, membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan sebuah bank, termasuk bagi bank *syari'ah*. Dampak positifnya adalah memotivasi agar bank saling berpacu menjadi yang terbaik. Sedangkan dampak negatifnya adalah kekalahan dalam persaingan dapat menghambat laju perkembangan bank yang bersangkutan. Kondisi ini akan membawa kerugian yang besar bagi bank, bahkan dapat mengakibatkan gulung tikar. Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank dalam rangka memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan mempunyai dampak yang luar biasa kepada usaha nasabah kepercayaan agar tetap setia menggunakan jasanya. Prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank *syari'ah* dan bank Konvensional dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank dalam melakukan

keuntungan. Yaitu kemampuan bank *syari'ah* memberikan bagi hasil yang sesuai kepada nasabah. Penilaian kinerja keuangan bank *syari'ah* dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan yang diterbitkan. Yaitu dengan menganalisa rasio profitabilitas bank *syari'ah* yang bersangkutan, dengan menggunakan tiga rasio yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* dan rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif. Kualitas kinerja keuangan bank *syari'ah*, dapat dilihat seberapa besar rasio kinerja keuangan yang diperoleh. Semakin besar rasio yang diperoleh berarti kemampuan bank *syari'ah* dalam memberikan keuntungan bagi hasil kepada nasabah semakin baik, dan sebaliknya jika perolehan rasio kinerja keuangan kecil berarti kemampuan bank *syari'ah* memberikan keuntungan berupa bagi hasil kepada nasabah rendah.

Namun saat ini para pengguna laporan keuangan (nasabah, karyawan, pemerintah, masyarakat, manajemen) dihadapkan satu kondisi dimana laporan keuangan bank *syari'ah* belum dapat melakukan analisa terhadap kinerja keuangan bank *syari'ah* secara tepat, mengingat laporan keuangan bank *syari'ah* sebagaimana tertera dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59, hanya memuat sejumlah elemen laporan keuangan sebagaimana elemen dalam laporan keuangan bank konvensional, ditambah dengan beberapa laporan seperti Laporan Pergerakan Dana Investasi Terikat, Laporan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh serta Laporan *Qardul Hasan*. Selain itu di dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank *Syari'ah* disebutkan bahwa tujuan akuntansi

laporan bank syari'ah adalah penyediaan informasi keuangan ditambah dengan informasi yang berkaitan terhadap prinsip syari'ah, yang merupakan karakteristik dari bank syari'ah. Jika dikaji secara lebih mendalam, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan bank syari'ah masih berorientasi pada kepentingan *direct stakeholders*. Tujuan ini sama dengan tujuan akuntansi yang umum dalam laporan keuangan bank-bank konvensional. Sementara itu jika mengingat bank syari'ah adalah unit usaha bisnis yang berdasarkan syari'ah Islam, maka tentunya akuntansi keuangan yang digunakan adalah akuntansi syari'ah. Selain tujuan di dalam akuntansi syari'ah tidak hanya sebatas menyediakan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi saja, akan tetapi sebagaimana diungkapkan oleh para pakar akuntansi syari'ah, bahwa tujuan akuntansi syari'ah adalah *muamalah* yaitu Amar Ma'ruf Nahi Munkar, keadilan dan kebenaran, keadilan sosial, kerjasamaaa, menghapus riba, dan mendorong zakat. Sehingga dengan demikian tujuan akuntansi syari'ah lebih menekankan pentingnya memberikan informasi bagi penghitungan zakat, pelaksanaan keadilan dan pelaksanaan kegiatan yang bertentangan dengan syari'ah. Tujuan-tujuan tersebut akan dilakukan dalam rangka memenuhi tanggungjawab bank kepada *direct stakeholders* maupun *indirect stakeholders*. Dengan kata lain tujuan akuntansi bank syari'ah seharusnya lebih menekankan pada pemenuhan akuntabilitas (kepada *direct stakeholders*, *indirect stakeholders* dan kepada Tuhan).

Jika suatu bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka laporan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi-laba. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan yang telah dilakukan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi dan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa keuangan dapat diambil mengambil sesuatu. Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengujian kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kesehatan suatu bank (sehat atau tidak sehat). Untuk mengetahui sehat atau tidak sehat dapat dianalisis melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia, yaitu (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*).

Bank karena kegiatannya menyangkut uang masyarakat dan kepercayaan yang diberikan, maka setiap lembaga perbankan harus membuat laporan hasil kinerja keuangan berdasarkan ketentuan-ketentuan dari Bank Indonesia selaku pengawas perbankan di Indonesia. Laporan tersebut dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya yaitu : *pertama*, Dewan Komisaris melalui laporan keuangan dapat menilai prestasi kerja direksi, dan menilai kemungkinan keberhasilan yang akan datang dan keuntungan yang akan diterima. *Kedua*, Direksi,

...kinerja keuangan pada periode-periode yang lalu membantu penyusunan ...serta kebijakan-kebijakan yang lebih baik dan tepat, dapat ...kepercayaan yang diberikan, mengukur tingkat biaya dari ...serta derajat keuntungan yang dapat dicapai. *Ketiga*, Pemerintah, ...dari laporan hasil kinerja keuangan masing-masing dapat ...serta dapat menilai kinerja suatu bank, serta kebonafitan ...yang bersangkutan.

...Kinerja yang baik akan sangat berpengaruh pada para pemilik dana ...pada bank tersebut. Sebaliknya, apabila kinerja bank ...tidak maka pemilik dana tidak akan berminat untuk menitipkan uangnya ...tersebut. Analisis kinerja keuangan ini penting dilakukan sebagai dasar ...manajemen lembaga agar tujuan serta sasaran yang ...dapat tercapai.

...dengan pemenuhan akuntabilitas laporan keuangan bank ...dan Willet (2000), seorang pakar akuntansi *syari'ah* merekomendasikan ...(*Value Added Statement*), sebagai tambahan dalam laporan ...*syari'ah*. Laporan nilai tambah menurut Baydoun dan Willet (2000), ...keuangan yang lebih menekankan prinsip *full disclosure* dan ...moral dan etika. Karena prinsip *full disclosure* merupakan ...manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak ...dalamnya. Kepekaan itu terwujud berupa penyajian informasi

... melalui distribusi pendapatan secara lebih adil. Adanya laporan nilai tambah telah membuat *mainstream* tujuan akuntansi dari *decision making* bergeser ke arah tanggungjawab sosial.

Kalaupun dengan kinerja keuangan bank *syari'ah*, dengan belum dimasukkannya laporan nilai tambah sebagai laporan keuangan tambahan dalam laporan keuangan bank *syari'ah*, maka selama ini analisis kinerja keuangan bank *syari'ah* hanya didasarkan pada neraca dan laporan rugi laba saja. Hal ini menyebabkan hasil analisis belum menunjukkan hasil yang tepat, karena laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan *direct stakeholders* (pemilik modal), berupa pencapaian profit yang maksimal, dengan mengesampingkan kepentingan dari pihak lain (karyawan, masyarakat, social dan pemerintah). Sehingga profit yang diperoleh distribusinya hanya sebatas kepada *direct stakeholders* (pemilik modal) saja. Sementara dengan laporan nilai tambah kemampuan bank *syari'ah* dalam menghasilkan profitabilitas dihitung dengan juga memperhatikan kepentingan pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan. Sehingga profit yang diperoleh dalam distribusinya tidak hanya sebatas pada *direct stakeholders* saja melainkan juga kepada *indirect stakeholders*.

Perbedaan mendasar antara sistem konvensional dan *syari'ah* adalah prinsip pengukurannya berdasarkan bunga dan bagi hasil. Perbedaan sistem ini membawa konsekuensi yang berbeda pula dalam perolehan manfaat secara ekonomi. Dalam sistem konvensional, hasil lebih mudah diperkirakan dan lebih mudah tampak

... karena sistem bunga menerapkan perhitungan di muka dan tanpa memperhatikan proses pemanfaatan dana. Akan tetapi, manfaat ini sebenarnya ... karena di dalamnya tidak tersirat aspek keadilan berupa pembagian ...  
... konsep bank syari'ah, sistem tingkat bunga tidak digunakan. Instrumen ... adalah sistem bagi hasil usaha yang diarahkan langsung kepada ... yang di dalamnya tersirat keadilan berupa pembagian resiko. Untuk ... PT. Bank Syari'ah Mandiri sebagai bank umum syari'ah ... kegiatan usahanya menjalankan prinsip syari'ah, dan PT. Bank Rakyat ... sebagai bank yang kegiatan usahanya secara konvensional, maka penulis ... penelitian dengan mengambil judul : **"ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK MELALUI PENDEKATAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RENTABILITAS, LABA RUGI DAN NILAI TUNJANG PADA PERBANKAN SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL"**.

### 1.1.1 Rumusan Masalah

Menelaah uraian latar belakang masalah tersebut, maka akan menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional, jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, laba rugi dan nilai tambah.
2. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional, jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, laba rugi dan nilai tambah.

### 1.1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, laba rugi dan nilai tambah.

2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional, jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, laba rugi dan nilai tambah.

#### 1.2. Manfaat Penelitian

Manfaat manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

##### 1.2.1. Bagi Penulis

Meningkatkan ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan tentang kondisi riil dilapangan yang terkait dengan disiplin ilmu manajemen yaitu manajemen perbankan.

##### 1.2.2. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui kesehatan bank.

#### Bagi Bank Syariah

Hasil hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak manajemen Bank Syariah untuk mengevaluasi kinerja bank khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.

#### Bagi Bank Konvensional

Bagi bank konvensional, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pertimbangan untuk membentuk atau menambah Unit Usaha Syariah atau melakukan konversi menjadi bank syariah.